

TERJADI 340 KASUS DBD

## Waspada 'Siklus Demam Pelana Kuda'

WATES (KR) - Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Kulonprogo tahun 2020 terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Januari hingga pertengahan Desember 2020 ini tercatat 340 kasus dengan 3 kematian.

Sedangkan tahun 2019 tercatat 296 tanpa kematian. "Kematian terakhir dari DBD terjadi pada 2017 ada 1 kematian, sehingga tahun ini dengan 3 kematian maka cukup tinggi. Kasus terbanyak di wilayah Wates, kemudian diikuti Nanggulan, Lendah dan Pengasih, yang memang daerah padat penduduk," kata Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kulonprogo drg Baning Rahayujati

MKes kepada wartawan, Selasa (15/12).

Kematian tersebut terjadi di anak-anak, dua orang berusia 11 tahun dan 1 orang usia 13 tahun. Semua dari wilayah Wates, dan meninggal pada bulan September, Oktober, dan November. "Ini sangat memprihatinkan," kata Baning.

Lebih lanjut Baning menjelaskan, berdasarkan kajian kasus di pola enam tahunan, tahun 2020 ini memang naik, tetapi pola enam tahunan sebelum-



KR-Widiastuti

**Baning Rahayujati MKes** tidak seperti ini. Kasus perbulannya di tahun ini tidak tertinggi, tetapi setiap bulannya di mana kasus DBD biasanya akan menurun pada bulan Mei kemudian naik lagi Agustus atau September. Baning mengingatkan, masyarakat waspada agar memahami pola DBD pada anak-anak yang disebut 'Siklus Demam Pelana

Kuda' (demamnya tinggi, turun, naik lagi). Siklus ini pada hari 1-3 disebut fase demam, dimana anak demam tinggi sampai 40 derajat, tetapi pada hari ke 4 dan 5 masuk fase kritis, suhu sudah turun dan biasanya kewaspadaan turun, padahal itulah fase-fase kritis di mana kemungkinan terjadi kebocoran plasma dan ini menyebabkan kematian.

"Setelah fase kritis, maka hari ke-6 dan 7 fase pemulihan. Demam akan naik lagi tidak setinggi dalam fase demam dan hari ketujuh akan sembuh. Masyarakat agar paham betul supaya tidak terjadi keterlambatan, dan segera ditangani rumah sakit," ujarnya.

(Wid)-f

## Bersinergi dengan Pemkab Bangun Daerah

WATES (KR) - Sebagai wadiah pengusaha Indonesia sudah saatnya Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Kulonprogo lebih giat membantu membangun demi pemerataan dan kemajuan perekonomian masyarakat di kabupaten ini.

Demikian juga dengan fungsi Kadin tempat konsultasi pembinaan dan pengembangan dunia usaha, bisa tercapai apabila jajaran pengurus dan anggotanya selalu menjaga sinergitas dengan pemerintah kabupaten (pemkab) maupun unsur lainnya.

"Seluruh jajaran pengurus yang baru dilantik untuk menjaga sinergitas dengan Pemerintahan Kabupaten Kulonprogo," tegas Ki H Kuswadi ST yang terpilih secara akla-



KR-Asrul Sani

**Ki H Kuswadi ST**

masi sebagai Ketua Kadin Kulonprogo periode 2020-2025 melalui Musyawarah Kabupaten VIII Kadin Kulonprogo di Joglo Rumdin Bupati setempat. Ki H Kuswadi yang masih menjabat Ketua BPC Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional (Gapensi) Kulonprogo menggantikan Ketua Kadin

Kulonprogo lama Drs HM Zuharsono sekarang Ketua BPD Gapensi DIY.

Menjaga sinergitas sangat penting karena untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan memajukan pembangunan wilayah Kulonprogo bukan hanya tugas Pemkab tapi tanggungjawab semua pihak.

"Untuk kepentingan itu Kadin Kulonprogo harus berdiri di depan jadi pilar memajukan perekonomian Kulonprogo," kata Kuswadi, kemarin.

Lebih lanjut dikatakan, kehadiran Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) berikut infrastruktur pendukungnya serta proyek jalan tol Cilacap - Solo dan pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Borobudur.

(Rul)-f

## PENGOPERASIAN KAPAL JUNGKUNG TAK MAKSIMAL

### Hasil Tangkapan Ikan Tak Penuhi Target Nasional

WONOSARI (KR) - Hasil tangkapan ikan laut di Kabupaten Gunungkidul tahun ini kurang maksimal dan hasil tangkapan kumulatif masih di bawah target nasional. Kepala Bidang (Kabid) Tangkap, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul, Handoko mengatakan, di sepanjang perairan Pantai Gesing hingga Sadeng, Girisubo saat ini terdapat sebanyak 303 perahu jungkung dengan jumlah nelayan 1.178 orang. Meskipun jumlah nelayan cukup banyak, namun selama ini kesulitan dalam membantu pencapaian target yang ditentukan.

"Penggunaan kapal jungkung hasil tangkapan kurang maksimal dan dinilai sudah tidak efektif lagi," katanya Selasa (15/12).

Tahun ini pemerintah menargetkan hasil tangkapan ikan laut sesuai target nasional sebanyak 4.961 ton per tahun tetapi hingga triwulan ketiga ini total hasil tangkapan ikan di laut selatan hanya sebanyak 1.080.463 kilogram. Kendala yang dihadapi antara lain karena pengoperasian perahu jungkung hanya bisa berlayar 4 sampai 6 mil dari pantai. Dimana di lokasi tersebut jumlah ikan sudah tergolong sedikit jika dibanding dengan jumlah para nelayan dan di lokasi perairan tersebut sudah terjadi over fishing atau potensi ikan lebih sedikit dari pada yang menangkap. Dengan kondisi yang ada ini, nelayan pengguna perahu jungkung memilih untuk berlayar lebih jauh dari zona aman.

"Berbeda dengan nelayan Pantai Sadeng terdapat 50 unit kapal sekoci dan tiap tahun mampu membantu target nasional tersebut dan tiap triwulan bisa menghasilkan 679 ton," imbuhnya.

Hasil tangkapan ikan tersebut kemudian dilelang melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan bagi para pedagang peserta lelang memiliki kewajiban membayar 2,5 persen dari total harga ikan.

Bea tersebut masuk ke Pendapatan Asli Gunungkidul dan hingga pertengahan Desember ini sudah melebihi target 30 persen. Untuk tahun 2020 ini, DKP ditarget Rp 600 juta, namun sudah tercapai Rp 654 juta. Sedangkan potensi ikan laut yang banyak di-

tangkap nelayan Gunungkidul terdiri dari ikan layur dan ikan cakalang masih menjadi tangkapan paling banyak.

Sementara itu, Seksi Pengendalian dan Penangkapan Karim Akhmad, mengatakan hasil tangkapan udang lobster hingga triwulan ketiga ini mencapai 9.318 kilogram. Lobster yang hingga saat ini masih menjadi salah satu potensi terbaik pesisir selatan.

"Jumlahnya hasil tangkapan memang tidak seberapa jika dibandingkan hasil tangkapan jenis ikan lainnya, namun harganya yang cukup mahal dan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan Kabupaten Gunungkidul," pungkasnya.

(Bmp)-f

## FESTIVAL TEATER GUNUNGKIDUL

### Kapanewon Playen Penyaji Terbaik 1

WONOSARI (KR) - Perwakilan dari Kapanewon Playen berhasil meraih Penyaji Terbaik 1 dalam Festival Teater yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Gunungkidul.

Sedangkan penyaji terbaik 2 diraih Kapanewon Purwosari, disusul penyaji terbaik 3 Kapanewon Wonosari. Untuk penyaji terbaik 4 diraih Kapanewon Tepus dan Penyaji Terbaik 5 Kapanewon Karangmojo.

"Melalui pelaksanaan festival teater ini untuk melestarikan, mengembangkan dan memperkenalkan budaya," kata Kepala Dinas Kebudayaan Gunungkidul Agus Kamtono MM di-

dampingi Kabid Adat Tradisi Lembaga Budaya dan Seni Drs Ristu Raharja, Sabtu (12/12).

Kegiatan yang didukung dana keistimewaan ini dilaksanakan dengan protokol kesehatan selama tiga hari di Gedung Kesenian Wonosari.

Festival juga menetapkan sutradara terbaik Yudi Sugiyono dari Playen, peran utama pria terbaik Suharyanto Purwosari, peran utama wanita terbaik Aida Fitri Playen, peran pembantu pria terbaik Suleno Girisubo, peran pembantu wanita terbaik dari Karangmojo, penata iringan terbaik Isnu Widyanto Playen dan penata rias busana terbaik

Yuli dari Wonosari. Dewan juri festival teater ini meliputi Dr Koes Yuliadi MHum, Elyandra Widharta SSn dan Warsana SSn MSn.

Diungkapkan, para pemenang ini mendapatkan piagam, trophy dan uang pembinaan. Untuk juara penyaji terbaik satu mendapat uang pembinaan Rp 7 juta, terbaik dua sebesar Rp 6 juta, terbaik tiga senilai Rp 5 juta, terbaik empat sebanyak Rp 4 juta dan terbaik lima uang pembinaan senilai Rp 3 juta.

Sedangkan pemenang sutradara terbaik hingga penata iringan terbaik masing-masing mendapatkan uang pembinaan Rp 800 ribu.

(Ded)-f

## HARGA KEDELAI IMPOR MELANGIT

### Pertahankan Usaha, Industri Tahu Perkecil Ukuran

WONOSARI (KR) - Meningkatnya harga kedelai impor di Kabupaten Gunungkidul, mempengaruhi harga jual tahu dan tempe. Dengan naiknya harga bahan baku kedelai impor menyebabkan penjualan dan industri tahu harus melakukan antisipasi agar usahanya tidak merugi dengan cara memperkecil ukuran dari sebelum terjadi kenaikan harga. Saat ini harga kedelai yang bulan lalu hanya Rp 6.700,- perkilogram, kini naik menjadi Rp 8.500/kilogram.

"Jika tidak mengurangi ukuran kami tidak memperoleh untung," ka-

ta Ny Sri Rahayu (59) seorang pemilik industri tahu di Desa Kepek, Wonosari, Gunungkidul, kemarin.

Terjadinya kenaikan harga kedelai impor ini dimungkinkan disebabkan karena banyak faktor di antaranya karena pengaruh nilai tukar rupiah atas dolar AS dan saat ini petani belum waktunya panen. Sehingga solusi untuk menggunakan kedelai lokal juga belum bisa dilakukan.

Sedangkan Kepala Dinas Pertanian Dan Pangan (DPP) Gunungkidul Ir Bambang Wisnu Broto, terkait dengan tingginya permintaan pasar Pem-

kab Gunungkidul melambatkan Gerakan Tanam (Gertam) kedelai pada Musim Tanam (MT) kedua sejak tahun lalu. Total lahan untuk gerakan ini mencapai 15 hektare untuk seluruh Gunungkidul dengan pengembangan varietas kedelai anjasmoro. Kedelai anjasmoro ini memiliki potensi kurang lebih dua ton per hektare dengan usia budidaya hingga musim panen memakan waktu antara 85 hari sampai 92 hari.

Gertam Kedelai merupakan usaha pemerintah untuk memacu peningkatan penanaman kedelai karena minat petani ren-

dah dan diantaranya disebabkan karena harga jual kedelai tidak sesuai harapan petani.

Sedangkan pemilihan kedelai varietas unggul jenis anjasmoro karena cocok di tanam di Kabupaten Gunungkidul dengan kondisi geografi dan iklimnya.

"Berdasarkan hasil produksi dalam kisaran antara 2 ton hingga 2,25 ton per hektar dengan usia budidaya sekitar 3 bulan. Sedangkan untuk tiap hektar dibutuhkan 50 kg benih." Tahun lalu untuk lahan seluas 15 hektar membutuhkan benih sebanyak 750 kg," terangnya.

(Bmp)-f

## PENGAMANAN WARISAN BUDAYA

### 'Sulap' Bekas Tambang Mangan PPTM Kliripan



KR-Agussulata

**Penataan lingkungan bekas tambang mangan PPTM di Kliripan, Hargorejo, Kapanewon Kokap.**

KOKAP (KR) - Melalui penataan lingkungan bekas terowongan tambang mangan Pusat Penelitian Tambang dan Mineral (PPTM) di Pedukuhan Kliripan, Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap disulap menjadi tempat wisata edukasi sejarah.

Bekas lubang terowongan di tengah pekarangan penduduk yang sebelumnya dijadikan tempat pembuangan sampah, sudah terlihat bersih. Beberapa potong kayu bekas penyangga terowongan, masih menggap di atas bekas terowongan.

Di sekitar terowongan dipasang pagar keliling. Untuk mempermudah sampai ke lokasi dari jalan desa disediakan akses jalan trap sekitar 50 meter. Masyarakat sekitar mengharapkan bekas penambangan mangan bisa menjadi saksi sejarah pertambangan di Kulonprogo.

"Kiranya generasi sekarang dan anak cucu, mengetahui sejarah penambangan mangan di Kliripan. Tidak terpikirkan oleh masyarakat karena sebelumnya dijadikan tempat pembuangan sampah," ujar Sadikin (58), warga Kliripan, Kalurahan Hargorejo, Senin (14/12).

Kepala Bidang Warisan Budaya, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)

Kulonprogo, Siti Isnaini dan Kepala Seksi Warisan Budaya Benda, Fitri Atiningsih Fauzardat mengungkapkan terdapat tiga program kegiatan pelestarian warisan budaya di 2020.

Selain melakukan penataan lingkungan bekas terowongan tambang mangan Kliripan, katanya melakukan penataan lingkungan Cagar Budaya Pesanggrahan Pakualaman di Glagah dan pengaman Cagar Budaya Nogo-tirto dan Candi Pringtali di Kebonharjo, Kapanewon Samigaluh.

"Di Kliripan terdapat beberapa eks tambang mangan tetapi baru dapat menangani eks tambang mangan PPTM. Saat ini sedang fokus pengamanan

agar budaya. Harapan dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi sejarah," ujar Siti Isnaini.

Seperti diketahui aktivitas tambang mangan di Kliripan sudah ada sejak masa pemerintahan Belanda. Terdapat tiga titik bekas terowongan tambang yang masih terlihat hingga sekarang.

Yaitu eks tambang mangan Sunoto dan Holiday berbentuk terowongan horisontal yang keduanya berlokasi berdekatan. Sekitar 1980-an, PPTM melakukan penambangan dengan lobang terowongan vertikal. Ketiga eks terowongan dengan kedalaman sekitar 100 meter terhubung menjadi satu terowongan, berjarak sekitar 90 meter.

(Ras)-f



KR-Widiastuti

**Character building diadakan MTs N 1 Kulonprogo.**

WATES (KR) - Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kulonprogo bertekad menjadi madrasah unggul. Beberapa langkah untuk mewujudkan telah dilakukan di antaranya dengan rapat kerja dan character building bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo, H Ahmad Fauzi SH berharap agar program kegiatan tidak

sekadar copy paste saja. "Program kerja yang disusun bisa dikembangkan bagi kemajuan madrasah menjadi Madrasah Unggul. Di masa pandemi Covid-19 seperti ini perlu persiapan program agar madrasah tetap dapat melayani pendidikan dengan baik," kata Fauzi saat menghadiri rapat kerja.

Sedang character building bagi pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan Kepala MTs Negeri 1 Kulonprogo, Drs Legiman MSi, dapat mempercepat

tercapainya Madrasah Unggul.

"Diharapkan dapat meningkatkan kerja sama, persahabatan, dan kekeluargaan dari seluruh stakeholder madrasah. Sehingga dapat menjalankan tugas di madrasah dengan baik," ujar Legiman, Selasa (15/12).

Kegiatan character building menghadirkan motivator nasional, H Purwanto SAg atau Mas Ipung dari Pancaran Qolbu Yogyakarta. Mas Ipung memberikan motivasi dengan permainan tentang kerja sama dan membangun komitmen menuju madrasah unggul.

"Ada empat kunci sukses menuju madrasah unggul yaitu Komitmen, Profesional, Konsekuen, dan Konsisten (KPKK). Kunci ini akan berhasil bila meluruskan niat lillahi ta'ala untuk kerja ikhlas, kerja cerdas, kerja keras, dan kerja tuntas," kata Mas Ipung.

(Wid)-f

**MULLIA**  
AUTHORIZED MONEY CHANGER  
www.mulliamoneychanger.co.id

**PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19**

GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA  
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314  
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB

PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND  
TELP : 4331272  
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB  
BUKA SETIAP HARI : SENIN S/D MINGGU

JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA  
TELP : 0274 - 5015000  
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL 15/DES/2020

CURRENCY	BELI/		JUHAL
	BN	TC	
USD	14.100	-	14.350
EURO	17.100	-	17.400
AUD	10.600	-	10.850
GBP	18.750	-	19.150
CHF	15.750	-	16.050
SGD	10.550	-	10.850
JPY	135,00	-	140,00
MYR	3.400	-	3,550
SAR	3.675	-	3,975
YUAN	2.075	-	2,225

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah  
Menerima hampir semua mata uang asing